

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan terdiri dari sarana dan prasarana. Salah satu prasarana Pendidikan yaitu sekolah. Untuk mendukung kegiatan pendidikan diperlukan sarana transportasi yang aman dan selamat serta dapat menghubungkan rumah siswa menuju sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2016 tentang Penerapan Rute Aman Selamat Sekolah, memberitahukan bentuk upaya kepedulian atas lokasi sekolah yang kurang ramah untuk diakses pelajar maka mewajibkan penyediaan sarana dan prasarana untuk menciptakan kawasan yang aman dan selamat di lingkungan sekolah, seperti fasilitas pejalan kaki, fasilitas angkutan umum, jalur sepeda, rambu dan marka.

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perhubungan Kota Probolinggo tahun 2019-2024 Disebutkan bahwa salah satu permasalahan isu strategis transportasi di Kota Probolinggo yaitu masih kurangnya penyediaan sarana, prasarana dan kelengkapan jalan guna meningkatkan angka keselamatan lalu lintas berkendara di jalan.

Berdasarkan data dari Satuan Lalu Lintas Polres Kota Probolinggo, pada rentang waktu 5 tahun (2018-2022) telah terjadi kecelakaan lalu lintas dengan total korban mencapai 2558 korban kecelakaan lalu lintas. Adapun tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas pada tahun 2018-2022 dengan persentase 7% luka berat, 15% meninggal dunia, dan 78% mengalami luka ringan. Maka dari itu sangat diharapkan peran dari para pemerintah, sekolah dan juga orang tua demi keselamatan bagi para

pelajar. Untuk kecelakaan lalu lintas berdasarkan waktu kejadian tertinggi adalah pada rentang waktu pukul 06.00-12.00 dengan jumlah kejadian 920 kecelakaan lalu lintas yang memiliki persentase 36%. Pada rentang waktu tersebut, merupakan terdapat jam puncak pagi yang terjadi ketika memasuki jam masuk kantor dan sekolah yaitu pukul 06.00–08.00 dimana pada saat tersebut pelajar terlibat dalam aktifitas lalu lintas jalan karena pada saat tersebut kegiatan untuk perjalanan berangkat menuju sekolah.

Berdasarkan data dari Satuan Lalu Lintas Polres Kota Probolinggo, dalam rentang waktu 2018-2022 tersebut jika dilihat dari jenis kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas bahwa jumlah kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas tertinggi adalah sepeda motor. Sepeda motor merupakan kendaraan yang paling sering terlibat dalam kecelakaan lalu lintas dengan jumlah sebanyak 2022 kendaraan yang terlibat kecelakaan selama 5 tahun (2018-2022) dengan persentase 79,05%, jumlah ini sangat jauh dibanding dengan data jumlah kendaraan lain yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan sepeda motor dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini menyebabkan sehingga keterlibatan kendaraan sepeda motor terhadap kecelakaan lalu lintas semakin meningkat dari tahun ke tahun. Maka dari itu salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah ialah dengan memberikan edukasi dan sosialisasi kepada orang tua dan siswa agar lebih memilih menjadikan angkutan umum sebagai moda pilihan dalam beraktifitas sebagai pengguna jalan.

Jumlah total korban kecelakaan lalu lintas 2558 orang antara tahun 2018-2022, diantaranya 473 orang korban kecelakaan lalu lintas dalam rentang usia 5-18 tahun korban kecelakaan lalu lintas merupakan pelajar mulai dari siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas. Hal ini menjadikan korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan status profesi, pelajar berada diposisi kedua dalam data jenis kecelakaan lalu lintas berdasarkan profesi di Kota Probolinggo dengan persentase yakni 17,1% (Satuan Lalu Lintas Polres Kota Probolinggo, 2023). Menurut data yang diperoleh dari Satuan Lalu Lintas Polres Kota Probolinggo, faktor tertinggi yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas (2018-2022) di Kota Probolinggo adalah disebabkan oleh perilaku

pengemudi yang melampaui batas kecepatan yakni 181 kejadian kecelakaan lalu lintas. Hal tersebut harus menjadi perhatian penting, maka dari itu dengan adanya pembatasan kecepatan melalui rambu peringatan batas kecepatan untuk memberi peringatan pada pengguna kendaraan bermotor pada ruas-ruas jalan yang perlu untuk dibatasi kecepatan seperti pada ruas Jalan Mastrip yang terdapat sekolah pada ruas jalan ini.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kota Probolinggo tahun 2023, terdapat empat sekolah yaitu SMK Negeri 1 Probolinggo, SMP Integral Hidayatullah, SD Integral Hidayatullah dan SD Negeri 1 Kedopak dengan jumlah siswa dari keempat sekolah tersebut adalah 2.916 siswa yang bersekolah di ruas Jalan Mastrip dengan fungsi jalan kolektor sekunder dan berstatus jalan kota. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari survei lapangan untuk panjang total ruas Jalan Mastrip adalah 3548 m dengan dibagi menjadi 2 segmen untuk segmen 1 memiliki panjang 1549 m dan segmen 2 memiliki panjang 1999 m, dengan tipe jalan yaitu 2/2 TT yang memiliki lebar lajur 3,5 m dengan total jalur efektif nya 7 m, tidak memiliki median, memiliki total bahu jalan selebar 3 m (kanan dan kiri). Adapun untuk kinerja ruas jalan yang dimiliki pada ruas Jalan Mastrip yaitu kapasitas jalan segmen 1 yaitu 1676,53 smp/jam dan segmen 2 yaitu 1583,65 smp/jam, volume jalan segmen 1 yaitu 1018,36 smp/jam dan segmen 2 yaitu 1094,24 smp/jam, dan *V/C ratio* segmen 1 yaitu 0,61 dan segmen 2 yaitu 0,69, dan ruas Jalan Mastrip memiliki *Level Of Service* kategori C (Laporan Umum Tim PKL Kota Probolinggo, 2023). Untuk jam sibuk pada ruas Jalan Mastrip yakni terjadi pada pukul 06.00-08.00 pada saat pagi hari, pukul 12.00-14.00 pada saat siang hari, dan pukul 16.00-18.00 untuk soror hari. Hal tersebut menyebabkan volume lalu lintas pada ruas Jalan Mastrip dapat mencapai 1094,24 smp/jam.

Dikarenakan Jalan Mastrip belum mempunyai fasilitas yang memadai bagi rute pejalan kaki dan pesepeda untuk menjamin keselamatan lalu lintas dan keamanan bagi pelajar. Maka dari itu pelajar yang menggunakan sepeda dan berjalan kaki untuk menuju ke sekolah harus menggunakan bahu jalan dan tidak menutup kemungkinan untuk pengendara sepeda dan pejalan kaki berjalan pada badan jalan dikarenakan Jalan Mastrip yang belum memiliki fasilitas penunjang bagi pesepeda dan pejalan kaki.

Aktivitas dari orang tua atau pengantar/penjemput yang sering menaikkan dan menurunkan pelajar di badan jalan dikarenakan tidak tersedia nya *drop zone/pick up point* pada area sekitar sekolah dimana hal ini juga berpengaruh terhadap keselamatan lalu lintas para siswa dengan karakteristik siswa dalam hal menyeberang jalan seringkali sembarangan dapat membahayakan siswa dan juga pengguna jalan lainnya.

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat, program Rute Aman Sekolah (RASS) bertujuan untuk mengurangi atau meminimalisir kecelakaan lalu lintas lalu lintas yang melibatkan pelajar SD, SMP serta SMA/ sederajat. Program RASS adalah program untuk mendorong akan kesadaran murid dan orang tua murid untuk lebih memilih berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan angkutan umum sebagai pilihan yang selamat, aman, nyaman, dan menyenangkan untuk berangkat dan pulang sekolah dari pada menggunakan sepeda motor yang rawan kecelakaan lalu lintas.

Jalan Mastrip yang menghubungkan lokasi sekolah penelitian dan daerah pemukiman penduduk disekitarnya. Namun hingga saat ini, Jalan Mastrip belum dilengkapi dengan rute aman selamat sekolah dan fasilitas perlengkapan jalan yang memadai untuk keamanan pejalan kaki dan pengendara sepeda. Belum adanya fasilitas trotoar memaksa anak-anak sekolah dan warga setempat untuk berjalan di pinggir jalan yang ramai, meningkatkan risiko kecelakaan. Selain itu, kurangnya lampu penyeberangan dan rambu lalu lintas yang jelas membuat pengguna jalan sering kali harus berhadapan dengan situasi berbahaya. Kondisi ini menimbulkan keprihatinan besar bagi para orang tua dan pendidik yang mengharapkan akses yang aman bagi anak-anak mereka saat berangkat dan pulang sekolah setiap hari.

Perencanaan RASS yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan rasa aman dan selamat kepada para pelajar yang menuju dan dari lingkungan sekolah yang menjadi objek lokasi studi. Dalam hal ini diperlukan analisis pemilihan rute beserta alternatif yang aman dan selamat bagi pelajar untuk menuju sekolah di Jalan Mastrip, sehingga tujuan perencanaan RASS dapat tercapai.

Dari beberapa hal yang telah diidentifikasi maka perlu diadakannya suatu penelitian tentang **"PERENCANAAN RUTE AMAN SELAMAT SEKOLAH BERDASARKAN JARAK DAN WAKTU TEMPUH DI KOTA PROBOLINGGO (STUDI KASUS: KECAMATAN KEDOPOK)"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, beberapa masalah ditemukan di pada lokasi penelitian. Berikut adalah beberapa masalah yang ditemukan pada lokasi penelitian:

1. Terdapat 4 sekolah dengan jumlah peserta didik 2.916 siswa di Jalan Mastrip yang tidak dilengkapi dengan infrastruktur keselamatan jalan yang memadai, seperti trotoar yang sesuai dengan pedoman teknis yang berlaku dan terpisah dari jalan raya, penyeberangan bagi pejalan kaki yang aman, dan jalur sepeda yang belum tersedia.
2. Tingkat kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar dengan rentang usia 5-18 tahun di Kota Probolinggo yaitu 473 korban (17,1%) dari total 2558 kecelakaan lalu lintas dari tahun 2018-2022.
3. Sepeda motor menjadi kendaraan yang paling sering terlibat dalam kecelakaan lalu lintas dengan jumlah sebanyak 2022 kendaraan yang terlibat kecelakaan selama 5 tahun (2018-2022) dengan persentase 79,05%.
4. Penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas tertinggi disebabkan oleh perilaku pengemudi yang melampaui batas kecepatan yakni 181 kejadian kecelakaan lalu lintas.
5. Fasilitas dan prasarana penunjang keselamatan lalu lintas yang belum tersedia bagi *pedestrian*, pengguna sepeda, dan pengguna angkutan umum disekitar lingkungan sekolah pada Jalan Mastrip.
6. Tingginya aktivitas antar-jemput siswa yang dilakukan pada badan jalan mengakibatkan menurunnya kapasitas jalan.
7. Belum tersedianya rute aman selamat sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang keselamatan lalu lintas bagi pengguna jalan pada ruas Jalan Mastrip.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa poin identifikasi masalah, maka didapatkan rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik perjalanan siswa menuju dan dari sekolah di Jalan Mastrip?
2. Bagaimana menentukan rute perjalanan menuju dan ke sekolah di Jalan Mastrip bagi pejalan kaki dan pesepeda ?
3. Apa saja kebutuhan fasilitas penunjang rute aman selamat sekolah menuju dan dari sekolah di Jalan Mastrip?
4. Bagaimana desain konsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) yang sesuai dengan karakteristik pada Jalan Mastrip?

Rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas akan ditemukan solusinya melalui maksud dan tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini dengan menggunakan analisis yang sesuai.

1.4. Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendesain dan menganalisis kebutuhan terkait Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) dan fasilitas penunjang bagi para siswa yang bersekolah di Jalan Mastrip dan mengusulkan kepada Dinas yang berwenang di Kota Probolinggo terkait solusi pemecahan masalah yang akan dilakukan analisis. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui karakteristik perjalanan siswa SMKN 1 Probolinggo, SMP Integral Hidayatullah, SD Integral Hidayatullah dan SDN 1 Kedopak.
2. Menentukan rute yang sesuai untuk pejalan kaki dan pesepeda yang dirancang sesuai dengan konsep RASS.
3. Merencanakan kebutuhan fasilitas penunjang keselamatan lalu lintas untuk rute menuju sekolah bagi siswa berjalan kaki dan pesepeda.
4. Merekomendasikan dan mengusulkan desain Rute Aman Selamat Sekolah di Jalan Mastrip.

1.5. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus pada pembahasan dalam semua tahapan analisis dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis membatasi analisis masalah yang mencakup hal-hal berikut:

1. Wilayah penelitian terdiri dari 4 sekolah, yaitu SMKN 1 Probolinggo, SMP Integral Hidayatullah, SD Integral Hidayatullah dan SDN 1 Kedopak.
2. Wilayah kajian rute perjalanan menuju dan dari sekolah menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 16 tahun 2016:
 - a. Bagi siswa berjalan kaki maksimal jarak 1 km
 - b. Bagi siswa pengguna sepeda maksimal jarak 5 km
3. Pada analisis fasilitas keselamatan lalu lintas jalan, peneliti membatasi:
 - a. fasilitas pejalan kaki berupa fasilitas penyeberangan, trotoar, ZoSS (Zona Aman Selamat Sekolah), rambu dan marka dengan jarak maksimal 1 km dari sekolah;
 - b. Untuk siswa pengguna sepeda berupa penyediaan jalur/lajur sepeda dengan jarak maksimal 5 km dari sekolah;
 - c. Untuk moda antar jemput/pribadi penghitungan kebutuhan ukuran fasilitas antar jemput (*drop zone/pick up point*);
 - d. Untuk angkutan umum rekomendasi titik rencana halte dan desain halte;
 - e. Analisis desain Rute Aman Selamat Sekolah sesuai karakteristik wilayah studi di Jalan Mastrip.